

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA COBAN TALUN DI DESA TULUNGREJO KOTA BATU**

Sarida Ambung<sup>1</sup>, Dwi Kurniawati<sup>2</sup>, Siti Halimatus Sakdiyah<sup>3</sup>  
Institusi / lembaga Penulis (Pendidikan Geografi FIP Universitas PGRI Kanjuruhan  
Malang)<sup>1,2,3</sup>

Alamat e-mail : [1saryambung935@gmail.com](mailto:1saryambung935@gmail.com), [2kurniawati@unikama.ac.id](mailto:2kurniawati@unikama.ac.id),  
[3halimatus@unikama.ac.id](mailto:3halimatus@unikama.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine community participation in the management of Coban Talun tourism and the form of tourism management in Tulungrejo Village, Batu City. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that community participation is active, comprehensive, and sustainable, with involvement in the form of ideas, energy, expertise, and material and financial support at all stages of management, namely planning, implementation, utilization, and evaluation. The community plays a key role in the development of locally-based tourism. In addition, tourism management is carried out collaboratively based on local wisdom through cooperation between the community, village government, and BUMDes in infrastructure development, environmental and cultural preservation, attraction development, and inclusive tourism services. This creates sustainable management, improves community welfare, and preserves the local nature and culture.*

*Keywords: Community Participation, Tourism Management and Coban Talun*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Coban Talun serta bentuk pengelolaan wisata di Desa Tulungrejo, Kota Batu. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat bersifat aktif, menyeluruh, dan berkelanjutan, dengan keterlibatan dalam bentuk pemikiran, tenaga, keahlian, serta dukungan material dan finansial pada seluruh tahapan pengelolaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi. Masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam pengembangan wisata berbasis lokal. Selain itu, pengelolaan wisata dilakukan secara kolaboratif berbasis kearifan lokal melalui kerja sama masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes dalam pembangunan infrastruktur, pelestarian lingkungan dan budaya, pengembangan atraksi, serta pelayanan wisata yang inklusif. Hal ini menciptakan pengelolaan yang berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian alam serta budaya setempat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Pariwisata dan Coban Talun

### **A. Pendahuluan**

Pariwisata berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal karena mampu meningkatkan pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Segala sesuatu yang memiliki daya tarik, baik dari alam, budaya, maupun hasil karya manusia, dapat menjadi objek wisata. Dalam pengelolaannya, keterlibatan masyarakat lokal sangat penting karena memiliki keterikatan langsung dengan wilayah tersebut. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan pengembangan destinasi wisata (Masrun dkk., 2019). Salah satu destinasi yang berkembang adalah Coban Talun di Desa Tulungrejo, Kota Batu, yang dikenal dengan keindahan air terjun, udara pegunungan yang sejuk, serta berbagai aktivitas wisata seperti camping, spot foto, dan atraksi wisata lainnya.

Coban Talun merupakan objek wisata populer dengan pemandangan alam yang menakjubkan, hutan hijau, dan air terjun yang luas. Wisatawan

dapat menikmati berbagai fasilitas seperti area kuliner, spot foto tematik, serta aktivitas berbasis alam. Namun, pengelolaan wisata ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti akses jalan yang belum optimal dan fasilitas yang perlu ditingkatkan agar lebih aman dan nyaman bagi pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata masih membutuhkan perhatian dan peningkatan agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan.

Istilah manajemen pariwisata mengacu pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mengoptimalkan potensi wisata dalam memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam praktiknya, masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan, menyediakan layanan wisata, serta terlibat dalam pengembangan fasilitas melalui wadah seperti kelompok sadar wisata yang dibentuk melalui musyawarah desa. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata merupakan hasil kolaborasi berbagai pihak lokal. Oleh karena itu,

keberhasilan pengelolaan Coban Talun sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Tulungrejo.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Coban Talun di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dengan menekankan pemaknaan fenomena sosial secara mendalam daripada sekadar angka, sehingga data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan masyarakat, pengelola wisata, serta pihak terkait lainnya. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang berasal dari dokumen, catatan, serta literatur pendukung yang relevan. Seluruh data dikumpulkan secara sistematis, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan gambaran yang utuh mengenai bentuk dan tingkat partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan wisata tersebut.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Coban Talun**

#### **Bentuk Partisipasi**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata Coban Talun di Desa Tulungrejo terlihat melalui kontribusi ide dalam perencanaan, keterlibatan tenaga dalam kegiatan lapangan, pemanfaatan keahlian untuk mendukung usaha wisata, serta dukungan berupa harta benda dan dana guna menunjang keberlangsungan pengelolaan wisata.

#### **Partisipasi Dalam Bentuk Buah Pikiran**

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Tulungrejo, partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran terlihat dari pemberian ide dan saran untuk pengembangan wisata Coban Talun, seperti memperbesar musala, menambah wahana wisata untuk anak dan keluarga, memperluas promosi hingga media TikTok, serta memperjelas petunjuk arah menuju lokasi wisata. Dari

masukannya tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat berfokus pada peningkatan fasilitas, kenyamanan pengunjung, dan strategi promosi agar Coban Talun semakin berkembang dan mudah diakses wisatawan.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga**

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Tulungrejo Dusun Wonorejo RT 04, partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga terlihat dari keterlibatan warga dalam kerja bakti seperti membersihkan lingkungan, merawat taman, serta gotong royong membangun dan memperbaiki fasilitas wisata (toilet, musala, jalur setapak, dan area trekking). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga berperan penting dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan wisata Coban Talun secara berkelanjutan.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Keahlian/Keterampilan**

Berdasarkan hasil wawancara di Desa Tulungrejo Dusun Wonorejo RT 04, partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian/keterampilan terlihat dari pemanfaatan kemampuan warga dalam mengembangkan usaha wisata seperti kerajinan tangan, olahan buah, dan kopi khas daerah.

Ibu Rini (2025) membuat kerajinan bambu dan perhiasan biji-bijian, Ibu Sita (2025) mengolah apel dan stroberi menjadi produk olahan, serta Bapak Agus (2025) memproduksi kopi lokal untuk wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan masyarakat dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi sekaligus memperkaya pengalaman wisata di Coban Talun.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Harta Benda**

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda di Desa Tulungrejo (RT 04) terlihat dari kontribusi warga yang secara sukarela menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan gotong royong di Coban Talun, seperti perlengkapan kebersihan serta material bangunan (semen, pasir, cangkul, dan sekop) untuk perbaikan fasilitas wisata. Hal ini sejalan dengan Taufik & Eprilianto (2023) bahwa partisipasi harta benda dapat berupa sumbangan alat kerja untuk mendukung pelaksanaan program.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Uang**

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Desa Tulungrejo Dusun Wonorejo RT 04 terlihat dari iuran

sukarela warga untuk pembangunan dan perbaikan fasilitas wisata Coban Talun serta dukungan dana operasional seperti bahan bangunan dan biaya kebersihan. Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat meliputi buah pikiran, tenaga, keahlian, harta benda, dan uang yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengelolaan wisata Coban Talun.

### **Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Coban Talun**

#### **Tahapan Perencanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan pengelolaan wisata Coban Talun terlihat dari keterlibatan warga dalam musyawarah untuk menentukan lokasi fasilitas seperti toilet umum, parkir, dan warung (Bapak Didik, 2025). Masyarakat juga memberikan ide, tenaga, serta dukungan material dan dana dalam proses perencanaan agar sesuai dengan kebutuhan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tulungrejo berperan aktif dalam tahap perencanaan melalui kerja sama dan pengambilan keputusan bersama.

#### **Tahapan Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap pelaksanaan pengelolaan wisata Coban Talun, masyarakat Desa Tulungrejo terlibat aktif dalam menjalankan rencana yang telah disusun. Warga berperan sebagai petugas loket, membantu penyiapan fasilitas, menjaga lingkungan, serta terlibat dalam pembangunan dan perawatan sarana wisata seperti jalan, gazebo, penunjuk arah, dan kebersihan area melalui gotong royong. Hal ini sejalan dengan Tarino & Purnomo (2024) yang menyatakan bahwa masyarakat tidak hanya berperan dalam perencanaan, tetapi juga berkontribusi langsung pada tahap pelaksanaan melalui kegiatan lapangan dan pengelolaan fasilitas wisata.

#### **Pengambilan Manfaat**

Berdasarkan hasil wawancara, tahap pemanfaatan di Coban Talun memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Desa Tulungrejo, seperti membuka warung, menjual oleh-oleh, jasa parkir, dan penyewaan lahan (Sujipto, 2025; Sigit, 2025). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

#### **Evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap evaluasi pengelolaan wisata Coban Talun, masyarakat Desa Tulungrejo terlibat aktif dengan memberikan masukan dan mengawasi kondisi fasilitas seperti kebersihan dan kerusakan. Warga dilibatkan dalam pertemuan rutin serta melaporkan langsung jika ada fasilitas yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan Widianingrum (2023) yang menjelaskan bahwa evaluasi dalam pengelolaan berbasis masyarakat dilakukan melalui pemberian kritik, saran, dan masukan dalam forum diskusi rutin.

### **Bentuk pengelolaan wisata Coban Talun**

#### **Pembangunan**

Berdasarkan hasil wawancara, pembangunan wisata Coban Talun dilakukan secara gotong royong melalui kerja bakti warga dalam membangun jalan setapak, gazebo, toilet, serta perawatan fasilitas wisata. Proses ini juga didukung musyawarah, iuran sukarela, dan bantuan desa. Hal ini menunjukkan pembangunan berjalan secara kolaboratif antara masyarakat dan pengelola serta memberi manfaat bagi warga sekitar.

#### **Preservasi**

Berdasarkan hasil wawancara, preservasi di kawasan wisata Coban Talun dilakukan melalui menjaga kebersihan lingkungan secara rutin serta pelestarian nilai budaya. Masyarakat rutin melakukan kegiatan bersih-bersih setiap minggu serta mengadakan doa bersama dan acara adat sebagai bentuk penghormatan terhadap alam. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian di Coban Talun mencakup aspek lingkungan dan budaya yang dilakukan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

#### **Atraksi**

Berdasarkan hasil wawancara, atraksi wisata di Coban Talun dikelola secara partisipatif oleh masyarakat dan mencakup berbagai kegiatan seperti spot foto tematik, area camping, pre-wedding, serta edukasi alam. Ibu Rina (2025) menjelaskan adanya spot foto taman bunga dan rumah kayu, Bapak Ketan (2025) menambahkan fasilitas camping dan kegiatan wisata malam, sedangkan Bapak Bagus (2025) menyampaikan adanya edukasi alam dan pengamanan jalur tracking. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi wisata tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga edukasi dan pelestarian

lingkungan yang dikelola bersama masyarakat.

### **Pelayanan**

Berdasarkan hasil wawancara, pelayanan di kawasan wisata Coban Talun dilakukan dengan baik dan mencerminkan keramahan masyarakat lokal. Ibu Siti (2025) menyampaikan bahwa pelaku usaha bersikap ramah dan membantu memberikan informasi kepada pengunjung, sedangkan Bapak Bagus (2025) menjelaskan bahwa petugas loket telah dilatih untuk melayani pengunjung serta menyediakan fasilitas ramah difabel seperti jalur akses, toilet, dan area parkir khusus. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan di Coban Talun menekankan keramahan, kenyamanan, dan inklusivitas bagi seluruh pengunjung.

### **Dukungan**

Berdasarkan hasil wawancara, dukungan terhadap pengelolaan wisata Coban Talun berasal dari pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat. Bapak Didik (2025) menyampaikan bahwa pemerintah desa memberikan dana awal pembangunan, sedangkan BUMDes mengelola operasional dan pemberdayaan ekonomi warga.

Bapak Lur (2025) menambahkan bahwa masyarakat terlibat dalam musyawarah, dan Bapak Sujipto (2025) menyebutkan adanya dukungan moral, promosi, serta gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan bersifat kolaboratif untuk memperkuat pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

### **Temuan Penelitian**

Berdasarkan analisis data dan observasi di wisata Coban Talun, partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo terbukti aktif, menyeluruh, dan berkelanjutan. Masyarakat terlibat melalui sumbangan pikiran, tenaga, keahlian, harta benda, dan dana dalam seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, hingga evaluasi. Pengelolaan wisata dilakukan secara kolaboratif berbasis kearifan lokal melalui gotong royong, pengembangan atraksi, pelayanan inklusif, serta dukungan pemerintah desa dan BUMDes. Selain memberikan manfaat ekonomi, masyarakat juga berperan dalam menjaga keberlanjutan dan memberikan masukan untuk perbaikan pengelolaan, sehingga Coban Talun menjadi contoh wisata

berbasis masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Coban Talun**

Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo dalam pengelolaan wisata Coban Talun terlihat aktif dalam berbagai bentuk, yaitu sumbangan ide, tenaga, keahlian, dan modal. Masyarakat terlibat dalam layanan wisata seperti warung, parkir, pemandu, serta pelestarian lingkungan melalui kebersihan, penanaman pohon, dan pengelolaan sampah. Selain itu, mereka juga ikut dalam forum desa dan kerja sama dengan pengelola dalam pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki terhadap wisata.

Dalam praktiknya, masyarakat juga berperan dalam kegiatan ekonomi dan pemeliharaan lingkungan seperti memperbaiki fasilitas, menjaga jalur trekking, serta mengembangkan usaha lokal seperti kuliner dan produk olahan apel. Seluruh kegiatan ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi secara kolaboratif dengan pengelola,

sehingga memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi sekaligus keberlanjutan wisata Coban Talun.

#### **Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Coban Talun**

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo dalam pengelolaan wisata Coban Talun meliputi keahlian/keterampilan (produk lokal seperti keripik apel, kopi, dan kerajinan), tenaga (gotong royong, bersih-bersih, dan perbaikan fasilitas), harta/benda (sumbangan material seperti semen, pasir, dan alat kerja), uang (iuran sukarela untuk pembangunan dan operasional), serta buah pikiran (usulan pengembangan fasilitas, wahana, dan promosi). Seluruh bentuk partisipasi ini saling mendukung dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

#### **Partisipasi Dalam Bentuk Buah Pikiran**

Bentuk partisipasi buah pikiran masyarakat Desa Tulungrejo terlihat dari pemberian ide dan saran untuk pengembangan wisata Coban Talun, seperti penambahan wahana serta perbaikan dan perluasan fasilitas musala agar lebih nyaman bagi pengunjung. Hal ini sejalan dengan Arianto et al. (2022) yang menyebutkan bahwa partisipasi

buah pikiran diwujudkan melalui usulan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, termasuk fasilitas pendukung seperti tempat ibadah. Secara umum, masyarakat aktif menyampaikan masukan terkait peningkatan fasilitas, penambahan atraksi, dan sarana pendukung agar wisata Coban Talun semakin nyaman dan berkembang sesuai kebutuhan wisatawan.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga terlihat dari keterlibatan warga Desa Tulungrejo dalam kerja bakti, seperti membersihkan sampah, merawat taman, menjaga fasilitas umum, serta bergotong royong membangun dan memperbaiki fasilitas wisata seperti toilet dan musala secara sukarela. Hal ini sejalan dengan Widianingrum (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi tenaga mencakup keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan membangun fasilitas wisata. Selain itu, masyarakat juga rutin melakukan pengambilan sampah setiap Selasa dan Jumat untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kawasan Coban Talun.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Keahlian/Keterampilan**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian/keterampilan di Desa Tulungrejo terlihat dari pelatihan dan pengembangan kemampuan warga dalam mengolah bahan alami

menjadi produk bernilai ekonomi, seperti kerajinan bambu, tas anyaman, dan perhiasan dari biji-bijian untuk mendukung ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan Tillah, Adam, & Haekal (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan masyarakat dapat diberdayakan melalui pengolahan bahan alam menjadi produk kreatif bernilai guna. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan warga lain serta mendukung pengembangan ekonomi wisata Coban Talun.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Harta Benda**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda di Desa Tulungrejo terlihat dari sumbangan alat kerja untuk mendukung perbaikan fasilitas wisata, seperti semen, pasir, cangkul, dan sekop guna kegiatan pembersihan serta perbaikan jalan, toilet, dan sarana wisata lainnya. Hal ini sejalan dengan Taufik & Eprilianto (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi harta benda berupa pemberian alat atau perkakas untuk mendukung pelaksanaan program. Dengan demikian, masyarakat

berkontribusi melalui penyediaan material untuk mendukung pengelolaan wisata Coban Talun.

### **Partisipasi Dalam Bentuk Uang**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang di Desa Tulungrejo terlihat dari kontribusi dana untuk mendukung pengelolaan wisata Coban Talun, seperti perbaikan fasilitas, penambahan wahana, perbaikan jalur akses, pembuatan spot foto, serta biaya kebersihan dan bahan bangunan yang berasal dari iuran sukarela, tiket masuk, dan parkir. Hal ini sejalan dengan Astuti (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi uang bertujuan mendukung pembiayaan agar kebutuhan program dapat terpenuhi. Dengan demikian, masyarakat turut berperan aktif dalam mendukung pendanaan pengelolaan wisata Coban Talun.

### **Tahapan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Pariwisata Coban Talun**

Masyarakat Desa Tulungrejo Kota Batu berpartisipasi dalam pengembangan wisata Coban Talun untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha warung dan jasa wisata lainnya. Partisipasi ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan (ikut merancang pengembangan wisata), pelaksanaan (gotong royong

membangun fasilitas dan menjaga kebersihan), pemanfaatan (memperoleh keuntungan ekonomi dari usaha wisata serta meningkatnya kepedulian lingkungan), dan evaluasi (mengikuti pertemuan rutin untuk memberi masukan dan menilai perkembangan wisata). Dengan demikian, keterlibatan masyarakat berlangsung aktif dan berkelanjutan dalam setiap tahap pengelolaan wisata Coban Talun.

### **Tahapan Perencanaan**

Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo pada tahap perencanaan terlihat dari keterlibatan warga dalam pertemuan dengan pengelola untuk merancang pengembangan wisata Coban Talun serta menyiapkan kebutuhan seperti bahan, tenaga, dan dana. Masyarakat juga ikut menentukan lokasi dan arah pengembangan wisata sejak awal. Hal ini sejalan dengan Pitana (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam seluruh proses pengembangan pariwisata, mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan dan evaluasi.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo pada tahap pelaksanaan terlihat dari keterlibatan warga dalam kegiatan operasional wisata Coban Talun, seperti menjadi petugas loket,

membangun fasilitas, menjaga kebersihan, dan menata kawasan wisata secara gotong royong. Hal ini menunjukkan peran aktif masyarakat dalam mendukung pengelolaan wisata. Sesuai dengan Tarino & Purnomo (2024), masyarakat tidak hanya terlibat dalam perencanaan, tetapi juga berkontribusi langsung pada pelaksanaan melalui kegiatan lapangan dan pengelolaan fasilitas. Dengan demikian, masyarakat berperan aktif dan kolektif dalam tahap pelaksanaan wisata Coban Talun.

#### **Tahapan Pengambilan Manfaat**

Tahap pengambilan manfaat dalam partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo terlihat dari pemanfaatan peluang ekonomi melalui wisata Coban Talun, seperti membuka warung, jasa parkir, dan penyewaan lahan yang menambah pendapatan keluarga. Hal ini sejalan dengan Maryani (2019) yang menyatakan bahwa wisata berbasis masyarakat dapat menciptakan usaha baru yang mendukung pendapatan lokal. Dengan demikian, partisipasi masyarakat memberikan manfaat ekonomi yang membantu pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan

ketahanan ekonomi warga secara berkelanjutan.

#### **Tahapan Evaluasi**

Partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo pada tahap evaluasi terlihat dari keterlibatan warga dalam memantau kondisi wisata Coban Talun, seperti kebersihan, fasilitas, dan pelayanan, serta memberikan masukan dan laporan kendala kepada pengelola dalam pertemuan rutin. Hal ini sejalan dengan Widianingrum (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi dalam pengelolaan berbasis masyarakat dilakukan melalui kritik, saran, dan forum diskusi. Dengan demikian, masyarakat berperan sebagai pengawas sekaligus pemberi umpan balik untuk mendukung keberlanjutan wisata Coban Talun.

#### **Bentuk pengelolaan wisata Coban Talun**

Pengelolaan wisata merupakan proses manajemen yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan agar kegiatan wisata berjalan efektif dan berkelanjutan. Di Coban Talun, pengelolaan dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat dan pengelola melalui lima aspek utama, yaitu pembangunan, preservasi, atraksi, pelayanan, dan

dukungan yang saling mendukung untuk menjaga kualitas serta keberlanjutan wisata.

### **Pembangunan**

Bentuk pengelolaan wisata Coban Talun pada aspek pembangunan terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam gotong royong membangun dan memperbaiki fasilitas seperti jalan, gazebo, toilet, dan area makan, serta dukungan iuran dan bahan bangunan. Proses ini dilakukan melalui musyawarah bersama agar sesuai kebutuhan wisatawan dan kondisi lokal, sekaligus memberi dampak ekonomi bagi warga. Hal ini sejalan dengan Fujihasa, Widawati, dan Mahadewi (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan mencakup kontribusi ide, dana, dan kerja sama dalam pengembangan fasilitas wisata. Dengan demikian, pembangunan di Coban Talun berjalan secara partisipatif antara masyarakat dan pengelola.

### **Preservasi**

Bentuk pengelolaan wisata Coban Talun pada aspek preservasi dilakukan melalui pelestarian lingkungan dan budaya secara berkelanjutan, yaitu dengan kegiatan bersih-bersih rutin serta doa bersama

dan kegiatan adat sebagai bentuk penghormatan terhadap alam. Hal ini sejalan dengan Irhas dan Satria (2023) yang menyatakan bahwa kearifan lokal melalui ritual adat dan nilai moral berperan penting dalam pelestarian lingkungan di desa wisata. Dengan demikian, preservasi di Coban Talun mencerminkan perpaduan antara pelestarian alam dan budaya untuk menjaga keberlanjutan wisata.

### **Atraksi**

Bentuk pengelolaan wisata Coban Talun pada aspek atraksi terlihat dari pengembangan kegiatan wisata berbasis kekhasan lokal seperti spot foto tematik, area camping, dan edukasi lingkungan yang melibatkan masyarakat serta dikelola secara ramah lingkungan. Atraksi ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sumber pendapatan dan mendukung pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan Wibowo dan Belia (2023) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan mencakup pengelolaan atraksi alam dan edukasi lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan atraksi di Coban Talun bersifat partisipatif dan berkelanjutan.

### **Pelayanan**

Bentuk pengelolaan wisata Coban Talun pada aspek pelayanan ditunjukkan melalui layanan yang ramah, informatif, dan profesional oleh masyarakat serta pengelola, termasuk penyediaan fasilitas inklusif seperti jalur akses, toilet, dan area parkir bagi penyandang disabilitas dan lansia. Hal ini sejalan dengan Widiastuti dan Haryani (2024) yang menekankan pentingnya aksesibilitas bagi penyandang disabilitas melalui fasilitas yang mudah dijangkau. Dengan demikian, pelayanan di Coban Talun bersifat inklusif dan berorientasi pada kepuasan pengunjung.

### **Dukungan**

Dukungan dalam pengelolaan wisata Coban Talun melibatkan pemerintah desa, BUMDes, dan masyarakat melalui pendanaan, kerja sama, musyawarah, serta promosi wisata. Pemerintah desa menyediakan dana awal pembangunan, BUMDes mengelola operasional dan pemberdayaan ekonomi warga, sedangkan masyarakat terlibat dalam gotong royong dan pengembangan wisata. Secara keseluruhan, pengelolaan Coban Talun pada aspek pembangunan, preservasi, atraksi, pelayanan, dan dukungan

menunjukkan penerapan Community-Based Tourism yang memberikan dampak positif bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi di wisata Coban Talun, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tulungrejo dalam pengelolaan wisata bersifat aktif, menyeluruh, dan berkelanjutan, dengan keterlibatan tidak hanya secara fisik tetapi juga melalui kontribusi pemikiran, keahlian, material, dan dana. Keterlibatan tersebut terlihat pada seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan melalui musyawarah, pelaksanaan dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas, pemanfaatan melalui kegiatan ekonomi masyarakat, hingga evaluasi dengan pemberian masukan untuk perbaikan pengelolaan. Selain itu, pengelolaan wisata Coban Talun dilakukan secara kolaboratif berbasis kearifan lokal yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes dalam pembangunan infrastruktur, pelestarian lingkungan dan budaya, pengembangan atraksi, serta pelayanan wisata yang ramah

dan inklusif, sehingga membentuk sistem pengelolaan yang berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan koordinasi antara pengelola, pemerintah desa, dan masyarakat agar pengembangan wisata lebih terarah dan berkelanjutan. Perbaikan infrastruktur seperti akses jalan, jembatan, dan fasilitas pendukung perlu diprioritaskan untuk kenyamanan pengunjung. Selain itu, peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan pengelolaan wisata dan usaha lokal perlu dilakukan agar manfaat ekonomi lebih merata. Upaya pelestarian lingkungan juga harus diperkuat melalui pengawasan dan kesadaran bersama untuk menjaga keberlanjutan Coban Talun.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dowling, R. K., & Fennell, D. A. (2003). *Ecotourism policy and planning*. USA: CABI Publishing.

- Hakim, A. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Irwanto. (2006). *Psikologi umum*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Isbandi, R. A. (2007). *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas*. Depok: FISIP UI Press.
- Mubyarto. (1997). *Gerakan nasional penanggulangan kemiskinan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Artikel in Press :

- Azizah, N. (2023). *Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Kesambi Trees Park di Kabupaten Blitar* (Skripsi). Universitas Jember.
- Azhari, S. I., & Suhita, D. (2025). Partisipasi Pokdarwis dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata serta dampak ekonomi di Desa Wisata Sumberbulu. *Jurnal Solidaritas*, 9(1).
- Asriandi, & Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram. (2023). Percepatan aktivitas wisata di kawasan hutan adat Bangket Bayan berbasis kearifan lokal. *Journal of Responsible Tourism*, 3(3).
- Revosia, G., & Setiajid, S. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Goa

- Jatijajar. *Unnes Political Science Journal*, 6(1), 31–35.
- Widodo, F. (2018). Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 108–121.
- Widyaningrum, R. M. (2023). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. *Prosiding Seminar Nasional Pariwisata AMPTA*.
- Jurnal :**
- Agiatama, I., & Maruf, F. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata (studi kasus: Desa Jembul, Kecamatan Jatirejo). *Publika (E-Journal Universitas Negeri Surabaya)*.
- Aidah, N., Burchanuddin, A., & Harifuddin, H. (2024). Pengaruh partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata permandian Je'ne Tallasa'Sileo di Desa Parakatte. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 4(2), 49–53.
- Arianto, D., Humaedi, S., & Meilany, L. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pasir Eurih. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 5(2), 178–184.
- Baloch, Q. B., et al. (2023). Impact of tourism development upon environmental sustainability. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(3), 5917–5930.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan objek wisata alam. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 1–12.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi pengembangan pariwisata budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89–109.
- Erawati, I., & Mussadun. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove. *Jurnal Ruang*, 1(1), 31–40.
- Masrun, Jupri, A., & Firmansyah, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat pesisir dalam pengembangan pariwisata. *Jurnal Ekonobis*, 5(2), 2–33.
- Oktaviani, P. D., & Suryasih, I. A. (2018). Partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata bahari. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 341–349.
- Purnama, A. O. D. A. (2021). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari. *Culture & Society: Journal of Anthropological Research*, 3(2), 113–126.
- Rif'an, A. A., & Ragil, C. (2019). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Pantai Parangtritis. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 4(2), 1–9.
- Sholehuddin, A. F. (2022). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata sawah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 1–12.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45–52.
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam

pengembangan pariwisata  
berkelanjutan. *Jurnal Manajemen  
Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1),  
25–32.